

HARAPAN BARU HULU MIGAS NASIONAL

Bisnis, JAKARTA — Industri hulu minyak dan gas bumi nasional mendapatkan angin segar dengan munculnya 40 investor yang telah menyatakan minatnya untuk menanamkan modal di dalam negeri.

M. Ryan Hidayatullah & Lili Sunardi
redaksi@bisnis.com

Kebudayaan 40 investor, yang beberapa di antaranya adalah nama baru menjadi pertanda bahwa industri hulu minyak dan gas bumi atau migas nasional masih sangat menarik. Apalagi, saat ini pemerintah juga telah memberikan berbagai 'pemanis' investasi agar bisa menarik lebih banyak perusahaan yang mau mengembangkan potensi migas di dalam negeri.

Kepala Divisi Prospektivitas Migas dan Manajemen Data Wilayah Kerja Satuan Kerja Khusus Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) Asnidar mengatakan bahwa beberapa investor pendatang baru yang telah menunjukkan komitmen kuat untuk menggarap migas nasional antara lain EnQuest dari Inggris, SK Eorhnon dan Posco dari Korea Selatan, serta Woodside Energy dari Australia.

Para investor itu pun siap untuk menandatangani kontrak karya atau *production sharing contract* (PSC) pada gelaran IPA Convex 2025, Mei mendatang. Asnidar memperkirakan paling tidak ada lima wilayah kerja akan resmi ditandatangani pada periode tersebut.

"Kami kejar investor, kami selalu mengawal ini. Saat ini sudah lebih dari 40 investor potensial, wajah-wajah baru yang sudah

Tanah Air terbuka lebar. Apalagi, Indonesia memiliki 65 cekungan hidrokarbon yang belum tereksplorasi.

"Dari 128 cekungan, masih ada 65 cekungan yang masih *unexplored*. Artinya apa? Lebih besar di atas 50% yang belum di eksplorasi," katanya.

Lebih terperinci, dia membeberkan bahwa 128 cekungan tersebut terdiri atas 20 cekungan yang sudah berproduksi. Lalu, 27 cekungan *discovery*, lima cekungan terbukti dengan sistem *petroleum*, dan tiga cekungan indikasi hidrokarbon.

Kemudian, sebanyak delapan cekungan dengan data geologi dan geofisika, serta 65 cekungan lainnya belum tereksplorasi.

Data tersebut, kata dia, tidak berubah dalam satu dekade terakhir. Oleh karena itu, pemerintah akan bekerja keras agar cekungan yang belum tergarap bisa dioptimalkan.

"Nanti kita lihat ada momentum penting berubah, ada yang bergerak nanti. Saat Masela *onstream* nanti, ini membuktikan akan ada naik satu cekungan yang berproduksi," jelasnya.

Dengan potensi tersebut, dia menambahkan bahwa pihaknya masih optimistis terhadap peluang investasi di sektor hulu migas nasional.

Besarnya potensi hulu migas nasional juga tercermin dari nilai aktivitas eksplorasi di *open area*

dan cekungan Selat Makassar. "Jadi inilah momentum yang tepat, sehingga kita masuk lagi ke peta migas secara global," tutur Asnidar.

Sebelumnya, Plt. Direktur Jenderal Migas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Tri Winarno mengatakan bahwa industri hulu migas di Indonesia masih memiliki daya tarik bagi investor.

Pemerintah pun terus berupaya menciptakan iklim investasi yang lebih baik bagi investor, di antaranya melalui perbaikan regulasi, termasuk perbaikan skema bagi hasil kontraktor, insentif, serta ketentuan kontrak.

Tri juga menyebutkan bahwa ada tiga strategi utama yang dilakukan dengan dukungan kebijakan yang disiapkan untuk mendukung peningkatan produksi migas nasional. *Pertama*, dalam jangka pendek pemerintah akan melakukan optimalisasi teknologi, mencakup *horizontal multi-stage fracturing* dan penerapan *enhanced oil recovery* (EOR).

Kedua, reaktivasi sumur dan lapangan *idle*, baik dikerjakan sendiri oleh KKKS maupun dikerjasamakan dengan mitra. *Ketiga*, pemerintah akan melakukan eksplorasi masif, di mana dalam 2—3 tahun ke depan akan disiapkan sekitar 60 wilayah kerja migas.

TARGET LIFTING

Pemerintah memang gencar untuk mengejar target *lifting* minyak, dan menargetkan bisa mencapai

nasional, dan daya tarik fiskal yang relatif masih menantang.

Dalam kesempatan berbeda, Presiden Prabowo Subianto pun sempat berjanji untuk membeli *drilling rig* atau peralatan yang digunakan untuk mengobor sumur migas dari Amerika Serikat (AS) agar bisa meningkatkan kegiatan pengeboran migas. Hal ini sebagai respons penerapan tarif impor timbal balik (*reciprocal tariff*) sebesar 32% dari Presiden AS Donald Trump kepada Indonesia.

Prabowo mengatakan bahwa pihaknya siap saja mengambil langkah *win-win solution* dengan Negeri Paman Sam, salah satunya dengan meningkatkan impor dari AS.

Dengan begitu, defisit dagang AS dari Indonesia bisa berkurang. Harapannya, AS dapat melunakkan kebijakan tarif kepada Indonesia. Maklum, hal ini merupakan salah satu yang dipermasalahkan oleh Presiden AS Donald Trump.

"Kami butuh alat-alat, teknologi, *rig-rig drilling* dari mereka [AS]. Kami akan buka 10.000 sumur lama dengan teknologi baru," kata Prabowo dalam acara Sarasehan Ekonomi 2025 di Jakarta.

Secara terpisah, Founder & Advisor Reformer Institute (Research Institute for Mining and Energy Economics) Pri Agung Rakhmanto mengingatkan pemerintah untuk segera menemukan lapangan minyak baru dengan skala produksi besar demi mencapai target *lifting* 800.000 bopd pada 2028.

"Untuk meningkatkan produksi

“ Saat ini sudah lebih dari 40 investor potensial, wajah-wajah baru yang sudah melirik lagi Indonesia.

dalam jumlah besar, skala ratusan ribu barel, itu memerlukan produksi dari lapangan minyak baru dengan skala paling tidak sekelas Blok Rokan atau Cepu yang sudah siap beroperasi," katanya kepada *Bisnis*.

Menurutnya, perombakan skema kontrak bagi hasil migas yang baru yang memuat kepastian bagi hasil yang diterima kontraktor bisa mencapai 75%—95% masih belum cukup.

Penyederhanaan perizinan, optimalisasi sumur-sumur tua, hingga pemberian insentif fiskal bagi KKKS juga masih belum terasa dampaknya.

"Itu [upaya pemerintah] sudah berdampak pada laju penurunan produksi yang bisa dijaga, sehingga *lifting* tidak terlalu turun drastis," ujarnya. ■



Pertumbuhan Investasi Subsektor Migas Indonesia 9 Tahun Terakhir hingga 2024

melirik Indonesia lagi. Semoga nanti insyaallah paling tidak ada lima wilayah kerja yang sudah siap," kata Asnidar dalam Media Briefing IPA Convex di Jakarta, Kamis (24/4).

Asnidar menjelaskan bahwa untuk mendapatkan kepercayaan investor hulu migas, SKK Migas berfokus pada dua poin utama, yakni menjaga hubungan dengan investor *existing*, dan agresif menarik 'wajah-wajah' baru.

"Kami *maintainance existing* investor, berkolaborasi dengan teman-teman Petronas, Pertamina, BP, dan Exxon yang agresif melakukan eksplorasi lewat program *open area*," jelasnya.

Asnidar pun membeberkan bahwa peluang bagi investor untuk terjun ke industri hulu migas di

yang mencapai US\$300 dalam 3 tahun terakhir.

Euforia *joint study* yang meningkat dalam 2 tahun belakangan, kata dia, juga turut mendorong antusiasme investasi. Berbagai penemuan penting pun tercatat selama 5 tahun terakhir, antara lain lapangan Hidayah di Jawa Timur, Layaran dan Tengkulilo di Laut Utara Aceh, serta Timpan

800.000 barel per hari pada 2028.

Sayangnya, sejumlah persoalan klasik masih menggelayuti, seperti fasilitas *upstream* sudah banyak yang tua dan bocor, proses perizinan hulu migas yang cukup lama, keamanan di wilayah kerja migas



Lifting minyak bumi sedang ada di dalam tren penurunan beberapa tahun terakhir.

Pemerintah melakukan beragam upaya untuk meningkatkan produksi minyak di dalam negeri, dan mengoptimalkan pemanfaatannya untuk diolah di kilang nasional.

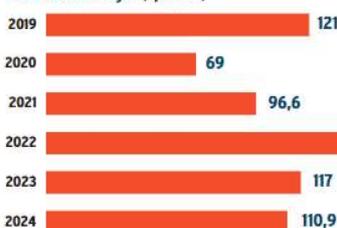
Lifting Minyak (MBOPD)



Realisasi Investasi Migas (US\$ Miliar)



PNBP Sektor Migas (Rp Triliun)



Sumber: Kementerian ESDM, SKK Migas